

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar istilah tenaga kependidikan tentunya sudah tidak asing lagi, di sekolah dan perguruan tinggi pasti terdapat tenaga kependidikan. Dalam tenaga kependidikan tidak lepas dari bahasa komunikasi untuk melayani siswa atau mahasiswa. Pelayanannya juga beragam, mulai dari yang santun hingga yang kurang santun.

Tenaga kependidikan bertugas untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan masalah di luar mata kuliah. Dari merencanakan dan melaksanakan kegiatan administrasi serta pengelolaan kegiatan di luar mata kuliah. Tugas utama dari tenaga kependidikan di perguruan tinggi adalah melayani pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai atau membantu kelancaran dari suatu perguruan tinggi. Macam-macam tenaga kependidikan FKIP terdiri atas TU dan Biro Skripsi.

Untuk menunjang kelancaran pekerjaan tenaga kependidikan perlu digunakan komunikasi antara tenaga kependidikan dengan mahasiswa. Kesantunan komunikasi menurut Pramujiono (dalam Prayitno, 2011:28) merupakan strategi penutur untuk menjalin keterbukaan antara penutur dengan mitra tutur terhadap hal-hal yang dianggap “tabu”. Dalam kegiatan komunikasi seharusnya diwajibkan menggunakan kaidah bahasa yang santun dan tidak menyinggung satu sama lain.

Bahasa merupakan sebuah media komunikasi untuk melakukan interaksi. Semua kalangan masyarakat menggunakan komunikasi. Dengan komunikasi masyarakat dapat menyampaikan apa yang dipikirkan. Mulai dari bahasa lisan ataupun non-lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan secara langsung untuk menyampaikan pendapat. Sedangkan bahasa non-lisan adalah bahasa yang disampaikan tidak secara langsung, misalnya menggunakan surat kabar atau semua yang berwujud tulisan atau media masa lainnya.

Tindak kesantunan yaitu suatu bentuk dari cara bertutur disertai dengan tingkah atau perilaku yang mencerminkan suatu kesopanan. Dalam berkomunikasi suatu kesantunan sangat dibutuhkan karena dengan kesantunan akan menciptakan sebuah budaya yang santun dan membuat suasana yang nyaman. Dengan kesantunan maka akan terlihat karakter seseorang. Tindak kesantunan berlaku bagi semua kalangan, lebih lagi bagi tenaga pekerja yang berhubungan dengan jasa, misalnya tenaga kependidikan.

Kesantunan menurut Fraser (dalam Chaer, 2010:47) adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler. Jadi, kalau seseorang tidak menggunakan bahasa sehari-hari kepada seorang pejabat di kantornya, maka orang itu telah menunjukkan hormat kepada pejabat yang menjadi lawan tuturnya. Berperilaku hormat, menurut Fraser belum tentu berperilaku santun karena kesantunan adalah masalah lain.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Di antara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa pragmatik ialah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2006:5). Dengan adanya analisis penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan adanya realisasi tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP tahun 2014.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada realisasi tindak kesantunan berbahasa yang diucapkan tenaga kependidikan dengan mahasiswa saat pelayanan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa Tenaga Kependidikan FKIP Tahun 2014”. Sasaran penelitian ini yakni realisasi tindak kesantunan tenaga kependidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realisasi tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP tahun 2014?
2. Bagaimana pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh tenaga kependidikan FKIP terhadap mahasiswa tahun 2014?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa dan alumni terhadap tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Mengetahui realisasi tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP tahun 2014.
2. Mendeskripsikan pemenuhan prinsip kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh petugas tenaga kependidikan FKIP terhadap mahasiswa tahun 2014.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa dan alumni terhadap tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pembaca terhadap tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan FKIP.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan informasi mengenai tindak kesantunan berbahasa tenaga kependidikan.
- b) Memberikan gambaran tentang wujud-wujud dari prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh tenaga kependidikan.

E. Daftar Singkatan

TU	: Tata usaha
SKL	: Surat keterangan lulus
Progdi	: Program studi
Kaprodi	: Kepala program studi

PA	: Pembimbing akademik
M	: Mitratutur
P	: Penutur
HP	: <i>Hand phone</i>
Perpus	: Perpustakaan
FKIP	:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
UMS	: Universitas Muhammadiyah Surakarta
PBM	: Proses belajar mengajar